

muncul di akhir zaman. Juga al-Mahdi dapat dimaksudkan dengan Abu Bakar, 'Umar, 'Utsman, dan 'Ali radhiyallahu 'anhum. Bahkan al-Mahdi juga boleh bermakna lebih luas dari itu semua, yaitu siapa saja yang mengikuti jalan hidup mereka dalam beragama".

Nampaknya sebutan "al-Mahdi" memang merupakan tingkatan khusus dan istimewa di akhirat kelak, sehingga Rasulullah saw pernah mendoakan mayat Abu Salamah supaya dapat bersama disisi "insan-insan al-Mahdiyyin", seperti dalam hadis di bawah:

Rasulullah s.a.w masuk melihat jenazah Abi Salamah, yang matanya terbuka, lalu baginda menutupkannya. Kemudian baginda bersabda: sesungguhnya ruh apabila dicabut akan dituruti oleh mata. Maka menangislah keluarganya. Lalu baginda Nabi saw bersabda: janganlah kamu menyeru atas diri kamu melainkan yang baik baik, sesungguhnya malaikat mengaminkan apa yang kamu katakan. Kemudian baginda berdoa: Ya Allah ampunkanlah Abi Salamah, dan tinggikanlah derajatnya di kalangan orang yang mendapat petunjuk ... dan ampunkanlah kami dan dia wahai Tuhan

sekalian alam, lapangkanlah kuburnya dan terangkanlah dia di dalamnya (Sunan Abi Daud, no: 2711).

Tatkala Jarir bin Abdullah bin al-Bajalli susah payah mengendalikan binatang yang dikendarainya, Rasulullah saw mendoakannya, sebagaimana disebutkan dalam hadis di bawah:

Dari Jarir r.a berkata: "Rasulullah saw tidak pernah menghalangiku (masuk rumahnya) sejak aku memeluk Islam dan beliau selalu tersenyum saat melihatku". Dan suatu ketika saya mengadu kepada beliau bahwasanya saya tidak bertahan di atas kuda, maka beliau memegang pundakku dan berdoa untukku: Ya Allah, tetapkanlah dia dan jadikanlah dia yang memberi petunjuk dan yang dapat petunjuk (Bukhari, no: 2797).

Bahkan di antara doa yang selalu diminta dan dipanjatkan oleh Nabi saw, berbunyi seperti berikut: Ya Allah, hiasilah kami dengan iman, dan jadikanlah kami sebagai penunjuk (jalan) yang lurus yang memperoleh bimbingan dari-Mu (Musnad Ahmad, no: 18325).

~BERSAMBUNG~

Sumber : <https://www.dakwatuna.com/2016/11/17/83641/imam-mahdi-perspektif-ahlu-sunnah-wal-jamaah-bagian-1>.

Edisi 332

Tahun XI

Imam Mahdi dari Perspektif Ahlu Sunnah Wal Jamaah (Bagian Ke-1)

Oleh: Prof. Dr. Kamaluddin Nurdin Marjuni



Pemikiran Imam Mahdi adalah persoalan yang rumit dan sukar diuraikan jika hanya dilihat dari segi ilmu sosiologi modern. Sebab ada terdapat pelbagai tanggapan dan tafsiran yang dapat dirumuskan daripada setiap pengakuan yang dibuat oleh para ulama dan sarjana. Sehingga masalah ini menjadi masalah yang paling kontroversi di kalangan umat Islam sejak dahulu hingga kini. Bahkan dalam sejarah perjalanan dunia, terdapat individu tertentu sengaja mengeksploitasi konsep imam Mahdi ini demi kepentingan dan kemaslahatan sendiri, sehingga sikap ini akan menimbulkan masalah dan keresahan serta

cabaran bagi ulama Akidah atau pengkaji dan pemerhati isu-isu Akidah Islam dari dahulu hingga sekarang.

Di samping itu persoalan Imam Mahdi adalah masalah am/universal dan melibatkan semua agama-agama di dunia, sama ada agama samawi atau konvensional. Hal ini dikarenakan Imam Mahdi itu adalah pemimpin dunia secara keseluruhan, pemimpin bagi seluruh manusia, bukan sekadar pemimpin umat Islam atau sekelompok manusia saja.

Dari perspektif Islam, pemikiran tentang imam Mahdi adalah merupakan bagian dari permasalahan agama dalam akidah Islam, Ahlu Sunnah wal Jamaah dan Syiah sepakat bahwa imam Mahdi akan muncul di akhir zaman, namun bedanya, Sunni menganggap persoalan imam Mahdi sebagai cabang permasalahan akidah "Furu' al-Akidah al-Islamiah", oleh karena itu –dalam lembaran buku ini- tidak heran kalau dikalangan Ahli Sunnah wal Jamaah terdapat pandangan yang menolak keras konsep imam Mahdi, sebab ianya hanya sepakat persoalan cabang

dalam akidah Ahli Sunnah wal Jamaah, sehingga tidak perlu dibincangkan secara mendalam dan serius, sementara Syiah menjadikannya sebagai asas Akidah Islam "Usul Akidah Islamiah". Maka perbincangan ini adalah asa di dalam agama dalam bab "Imamah".

Dari sini, menurut Syiah orang yang tidak percaya dengan imam Mahdi sama halnya ingkar kepada kewujudan Rasul dan para imam-imam Syiah yang ma'sum, dalam kitab syiah "Ikmal al-Din" disebutkan sebuah hadis:

"Siapa yang ingkar atas al-Qaaim –imam Mahdi- dari keturunanku, maka ia ingkar terhadap kenabianku"

"Orang yang mengingkari bahwa al-Qaaim-imam Mahdi ghaib (menghilang), ia sama halnya Iblis yang menolak untuk bersujud di hadapan nabi Adam"(Al-Saud, Ikmal Al-Din,13)

Dari sinilah akidah "Mahdiyyah" dalam tradisi Syiah merupakan sebuah prinsip keyakinan yang wajib didedahkan, diwar-warkan dan dipertahankan bahwa di penghujung zaman nanti pasti akan muncul seorang tokoh berasal dari keturunan Ahlul-Bait yang akan menegakkan kebenaran ajaran syiah, memberantas segala bentuk kecurangan, dan mengadakan pemerataan keadilan. Ia akan memegang kekuasaan tertinggi di dunia Islam dan menjadi ikutan umat manusia. Dengan kata lain tokoh tersebut adalah "penyelamat dunia"

Definisi Imam Mahdi

Dari sekian banyaknya tanda-tanda peristiwa besar datangnya hari akhirat atau kiamat, salah satunya adalah misteri akan datangnya Imam Mahdi, dan ianya dianggap sebagai tanda berakhirnya perjalanan alam dunia bagi umat manusia.

Kehadiran Imam Mahdi akan membuat murka raja kezaliman yang disebut Dajjal sehingga ia keluar dari persembunyiannya dan berusaha membunuh Imam Mahdi serta pengikutnya. Saat itulah Nabi Isa a.s. turun kembali ke bumi dan bersama-sama Imam Mahdi menghancurkan Dajjal dan pengikutnya. **Imam** dalam bahasa Arab diartikan sebagai pemimpin dalam agama Islam (Al-Jurjani, Al-Tarif, 53, Darul Kitab al-arabi, Beirut-Lebanon). Dikalangan Sunni, kalimat **imam** sinonim dengan kalimat Khalifah. Dalam berbagai keadaan kalimat **imam** juga bisa berarti pemimpin dalam ibadah shalat berjamaah, dan kalimat **imam** juga bisa digunakan untuk gelaran bagi para ulama, ilmuwan dan intelektual Islam yang terkenal dan hebat. Seperti imam empat mazhab Ahlu Sunnah wa al-Jamaah, yaitu: Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal. **Al-Mahdi**, Mahdi berarti "orang yang diberi petunjuk", dalam bahasa Arab mahdi masuk dalam kategori isim maf'ul, Imam Mahdi sebenarnya adalah sebuah "nama gelaran" sebagaimana halnya dengan gelaran khalifah, amirul mukminin, dan sebagainya.

Gelaran-gelaran Imam Mahdi

Ahli Sunnah tidak memiliki banyak gelaran bagi imam Mahdi, berbeda dengan syiah, dalam literatur mereka ditemui banyak istilah-istilah yang dilekatkan pada diri imam Mahdi, seperti berikut:

- Al-Qaim, bermakna "pelaksana atau penjaga hari kiamat". Salah satu nama website Syiah Imamiah diberi nama Al-Qoim
- Al-Ghaib, bermakna "imam orang yang hilang".
- Al-Hujjah, bermakna "Dalil".
- Sohib al-Zaman, bermakna "pemilik zaman".
- Sohib al-Adwar, bermakna "pemilik pusingan dunia".
- Baqiyatullah, bermakna "Baqi Allah". Bahkan ada satu majalah Syiah di Lebanon dinamakan majalah "Baqiyatollah"

Dengan demikian Imam Mahdi dapat diartikan secara bebas bermakna "pemimpin yang telah diberi petunjuk".

Namun secara spesifik, sesuai dengan hadis Nabi saw:

"Al-Mahdi akan keluar di akhir kehidupan umatku" (Jalaluddin al-Suyuti, Jami' al-Ahadis, no: 26677).

"Akan ada pada umatku Al Mahdi" (Sunan Ibnu Majah, no: 4073).

"Imam Mahdi akan muncul di tengah-

tengah umatku" (Sunan al-Tirmizi, no: 2158).

Ke semua hadis di atas bermakna seorang Imam Mahdi yang merupakan pilihan Allah swt akan diutus untuk menghancurkan semua kezaliman dan menegakkan keadilan di muka bumi sebelum datangnya hari kiamat.

Dengan demikian Istilah Imam Mahdi merupakan perkataan yang berasal dari bahasa Arab dan terdiri dari dua kata yaitu "Imam" yang artinya pemimpin dan "Mahdi" yang bermakna seorang yang mendapat petunjuk. Jadi secara bebas imam mahdi dapat diartikan seorang pemimpin yang mendapat petunjuk.

Gelaran ini atau al-Mahdi, pernah ditampalkan oleh Rasulullah saw kepada empat khalifah, yaitu: Abu Bakar, Umar bin Khatab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Talib.

"Maka berpegang teguhlah dengan sunnahku (ajaranku) dan sunnah para khulafa al-Rasyidin yang mendapatkan petunjuk". (Al-Baihaqi, sunan al-Kubra, no: 20835)

Ibnul Atsir menjelaskan bahwa yang dimaksud al-Mahdi dalam hadis di atas adalah orang yang diberi petunjuk pada kebenaran agama. Gelaran al-Mahdi kadang menjadi nama orang bahkan sudah seringkali digunakan seperti itu. Begitu pula al-Mahdi juga bermakna orang yang dikhabarkan oleh Rasulullah saw dan akan